

Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Tutup Botol Di PAUD Kasih Bunda Desa Engkurai

Widia¹, Kartini², Indria Susilawati³

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, STKIP MelawiJln.
RSUD KM 04 Kelakik Nanga Pinoh Kabupaten Melawi

Email: widia14@gmail.com, kartini.lombok88@gmail.com, indriasmile86@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak di PAUD Engkurai dengan menggunakan permainan tutup botol serta mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan kognitif anak melalui permainan tutup botol di PAUD Engkurai. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan proses antara lain: perencanaan (planning), tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mulai tanggal 6 hingga tanggal 10 Februari 2023 pada anak usia 5-6 tahun diperoleh hasil peningkatan kemampuan kognitif anak. Hal ini dapat dilihat pada pra tindakan anak mencapai skor yang diperoleh rata-rata 36.80 % dengan kriteria Belum Berkembang (BB). Pada Siklus I mengalami peningkatan dengan rata-rata 51.38 % dengan kriteria Mulai Berkembang (MB). Sedangkan Peningkatan pada Siklus II mencapai nilai rata-rata 79.16 % dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB).

Kata Kunci : *Perkembangan Kognitif, permainan di PAUD, tutup botol*

PENDAHULUAN

Anak usia dini (AUD) merupakan kelompok usia berada dalam proses perkembangan unik, karena proses perkembangannya (tumbuh dan kembang) terjadi bersamaan dengan golden age masa (peka) (Asyiah 2007: 2.1). Golden age merupakan waktu paling cepat untuk memberikan bekal yang kuat kepada anak. Janin dalam Rahim ibu hingga beberapa tahun pertama Dimasa peka, dan perkembangan tersebut sangat menentukan kualitas hidup anak bahwa kecepatan pertumbuhan otak anak beralangsur dengan kecepatan tinggi pada anak usia 1-3 tahun tingkat perkembangan kognitif mencapai 50 persen dari keseluruhan perkembangan otak anak selama hidupnya. Artinya, golden age merupakan masa yang sangat tepat untuk menggali segala potensi kecerdasan anak sebanyak-banyaknya. Dalam UU NO.20 TAHUN 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Butir 14 dinyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidika untuk membantu

pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Anak usia dini merupakan masa yang peka terhadap rangsangan oleh karena nya pendidikan pada masa ini sangat diperlukan agar anak dapat diberikan stimulus-stimulus yang tepat agar anak dapat meningkatkan kemampuannya dalam berbagai aspek pertumbuhan dan perkembangan. Terdapat 6 aspek perkembangan dalam pendidikan anak usia dini yaitu : nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni, dari keenam aspek perkembangan ini harus saling berhubungan atau terintegrasi antara satu aspek dengan yang lainnya dan dilakukan secara menyeluruh agar setiap potensi yang dimiliki anak dapat bertumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya.

Pengertian kognitif yang dikemukakan Gagne (Jamaris,2006:18) adalah proses yang terjadi secara internal didalam pusat susunan syaraf pada waktu manusia sedang berfikir. Kemampuan kognitif ini berkembang secara bertahap sejalan dengan perkembangan fisik dan syaraf-syaraf yang berda di pusat susunan syaraf. Selanjutnya, Piaget

(Sujiono,2007:154-155) mengemukakan bahwa perkembangan kognitif adalah interaksi dari hasil kematangan manusia dan pengaruh lingkungan. Manusia aktif mengadakan hubungan dengan lingkungan, menyesuaikan diri terhadap objek-objek yang ada disekitarnya merupakan proses interaksi untuk mengembangkan aspek kognitif. Dengan demikian maka kemampuan kognitif adalah kemampuan yang diperoleh anak melalui dirinya sendiri dan dalam UU NO.20 TAHUN 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Butir 14 dinyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidika untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Dalam kegiatan bermain sambil belajar tentu anak membutuhkan media yang dapat mendukung proses pembelajaran anak. Media yang digunakan harus mengandung unsur edukasi yang dapat merangsang perkembangan anak dari semua aspek. Namun tidak semua anak dapat menggunakan media karena keterbatasan media yang ada di lingkungan dan membutuhkan biaya untuk membeli media permainan yang baru. Dalam penelitian ini penulis menggunakan permainan tutup botol dalam kegiatan belajar sebagai alat permainan yang dapat menunjang perkembangan kognitif anak. Melalui permainan tutup botol anak dapat melatih keterampilan motorik halusnya, berlatih untuk memecahkan masalah, bebas berimajinasi, dan menciptakan hal-hal baru sebagai sebuah ide kreatif.

Berdasarkan observasi di PAUD Kasih Bunda Engkurai pada kelas B Usia 5-6 Tahun penulis menemukan permasalahan seperti anak tidak dapat menyelesaikan masalah sederhana seperti mengurutkan ukuran dari yang kecil ke ukuran yang besar, lambat dalam berhitung,saat belajar tidak fokus, media pembelajaran yang digunakan sangat terbatas. Dari permasalahan yang terjadi penulis memberikan solusi yang dapat membantu proses bermain sambil belajar dengan menciptakan suasana belajar sambil permainan edukatif yang dapat digunakan untuk membantu proses pertumbuhan dan perkembangan anak terutama dalam mengembangkan aspek kognitif. Media yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah permainan tutup botol,

Penulis berharap media ini dapat membantu guru dalam proses kegiatan belajar pada anak agar anak mampu menerima pembelajaran dengan baik dan

dapat membantu anak menyelesaikan masalah yang diberikan guru berfikir kreatif dengan bantuan media ini sehingga anak akan bertumbuh dan berkembang dengan baik sesuai tingkat usia. Oleh karena itu peneliti mengambil judul skripsi yang berjudul Meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui permainan Tutup Botol pada Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Kasih Bunda Desa Engkurai”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru sebagai peneliti di dalam kelasnya atau bersama orang lain. Penelitian Tindakan Kelas sebagai bentuk penelaahan penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di dalam kelas secara lebih profesional. Penelitian Tindakan Kelas juga merupakan salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Penelitian tindakan kelas suatu kegiatan ilmiah yang berorientasi untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran melalui tindakan yang disengaja dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses dan hasil pembelajaran. Model penelitian yang digunakan adalah model Kurt Lewin. Kurt Lewin menjelaskan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan dengan proses antara lain: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*)

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari di mulai pada tanggal 06 Februari 2023 sampai dengan tanggal 10 Februari 2023 dilakukan di kelas B usia 5-6 Tahun

Tempat penelitian ini akan dilaksanakan di PAUD Kasih Bunda Engkurai Kecamatan Pinoh Utara Kabupaten Melawi, alasan pemilihan tempat penelitian ini didasarkan pada letaknya yang berada di kota penulis bertempat tinggal, sedangkan pemilihan kelas B kelompok usia 5-6 Tahun sebagai tempat penulis melakukan penelitian berdasarkan adanya masalah yang telah ditemukan dan dikemukakan.

Tahapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Kurt Lewin berdasarkan gambar di atas terdiri dari:

Siklus I

a. Perencanaan

Abdul Majid (2016 :12) menyatakan bahwa perencanaan adalah menyusun langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tertentu. Perencanaan merupakan tahap awal yang harus dilakukan guru sebelum melakukan tindakan. Adapun perencanaan yang harus dipersiapkan adalah hal-hal yang berkaitan dengan topik penelitian. Kegiatan yang dilakukan untuk penelitian Siklus I antara lain:

1. Menyusun RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian)
2. Mempersiapkan lembar observasi, catatan harian dan lembar refleksi.
3. Mengkondisikan kelas agar anak dapat terfokus pada pembelajaran
4. Guru menyediakan media tutup botol
5. Melaksanakan kegiatan pembelajaran
6. Guru melakukan evaluasi
7. Kesimpulan.

b. Pelaksanaan

Tindakan Pelaksanaan tindakan adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang sudah dibuat pada tahap persiapan secara aktual. Abdul Majidi (2016) Setelah mengetahui suasana kelas yang berhubungan dengan keaktifan anak, maka dilakukan proses pembelajaran dengan menggunakan permainan tutup botol. Setelah kegiatan belajar mengajar disusun oleh peneliti, dan pertama kali yang akan melaksanakan proses pembelajaran tersebut adalah guru kelas itu sendiri

c. Observasi

Observasi yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat baik oleh orang lain ataupun guru sendiri. Setelah pelaksanaan tindakan dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah observasi atau pengamatan. Pengamatan dilakukan dari awal kegiatan sampai kegiatan berakhir. Melakukannya untuk mengetahui kelebihan serta kekurangan pada tindakan pelaksanaan, hasil tersebut dapat dijadikan sebagai pedoman untuk tindakan selanjutnya sehingga tidak terulang kesalahan yang sama pada tahap berikutnya. Pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan guru, kegiatan anak, serta peningkatan kemampuan kognitif anak.

d. Refleksi

Refleksi merupakan tahap mengkaji semua kegiatan yang sudah dilakukan atau mengevaluasi semua kegiatan yang sudah

dilakukan agar memiliki pandangan untuk melakukan penelitian di siklus berikutnya. Tahap refleksi dilakukan peneliti dengan cara berdiskusi dengan guru mengenai hasil pengamatan yang telah dilakukan selama proses pembelajaran. Refleksi berguna untuk mengetahui kelebihan serta kekurangan yang terjadi ketika pembelajaran berlangsung. Jika berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada Siklus I dapat dikatakan bahwa masih banyak anak yang kurang meningkat kemampuan kognitifnya dengan permainan tutup botol yang disediakan. Maka refleksi sebagai alat ukur untuk memperbaiki keadaan kelas pada **Siklus II**.

Pada pelaksanaan Siklus ke II akan dilaksanakan perubahan pada bagian-bagian tertentu berdasarkan refleksi Siklus I. Tahap yang dilakukan pada Siklus II. sama halnya dengan Siklus I yaitu :

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap awal yang harus dilakukan guru sebelum melakukan tindakan. Adapun perencanaan yang harus dipersiapkan adalah hal-hal yang berkaitan dengan topik penelitian. Kegiatan yang dilakukan untuk penelitian Siklus II antara lain:

1. Menyusun RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian)
2. Mempersiapkan lembar observasi, catatan harian dan lembar refleksi.
3. Mengkondisikan kelas agar anak dapat terfokus pada pembelajaran
4. Guru menyediakan media tutup botol
5. Melaksanakan kegiatan pembelajaran
6. Guru melakukan evaluasi
7. Kesimpulan.

b. Pelaksanaan

Tindakan Pelaksanaan tindakan adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang sudah dibuat pada tahap persiapan secara aktual. Setelah kegiatan belajar mengajar disusun oleh peneliti, dan pertama kali yang akan melaksanakan proses pembelajaran tersebut adalah guru kelas itu sendiri

c. Observasi

Setelah pelaksanaan tindakan dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah observasi atau pengamatan. Pengamatan dilakukan dari awal kegiatan sampai kegiatan berakhir. Melakukannya untuk mengetahui kelebihan serta kekurangan

pada tindakan pelaksanaan, hasil tersebut dapat dijadikan sebagai pedoman untuk tindakan selanjutnya sehingga tidak terulang kesalahan yang sama pada tahap berikutnya. Pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan guru, kegiatan anak, serta peningkatan kemampuan kognitif anak.

c. Refleksi

Refleksi merupakan tahap mengkaji semua kegiatan yang sudah dilakukan atau mengevaluasi semua kegiatan yang sudah dilakukan agar memiliki pandangan untuk melakukan penelitian di siklus berikutnya. Tahap refleksi dilakukan peneliti dengan cara berdiskusi dengan guru mengenai hasil pengamatan yang telah dilakukan selama proses pembelajaran.

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. (Yaya Suryana : 2015) Adapun teknik-teknik pengumpulan data yang akan dipakai oleh peneliti dalam penelitian ini antara lain ialah:

Observasi yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. (Gunawan 2013 :23) Observasi merupakan metode dasar dalam melakukan sebuah penelitian. Teknik observasi yang peneliti gunakan adalah bersifat langsung dengan mengamati objek yang diteliti, yaitu Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Media permainan botol di PAUD Kasih Bunda Engkurai.

Dokumentasi (Nawawi 2007 : 17) menyatakan bahwa dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui penggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil (hukum) dan lain sebagainya yang berhubungan dengan masalah penelitian, dengan demikian dalam teknik studi dokumenter, sumber informasinya adalah bahan-bahan tertulis atau tercatat. Sedangkan dalam penelitian ini dokumentasi dijadikan data pelengkap. instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti untuk kegiatannya mengumpulkan data sehingga kegiatan tersebut menjadi sistematis. Instrument yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah:

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) adalah kegiatan tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPPH dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran anak dalam upaya mencapai kompetensi dasar.

Lembar Observasi Kemampuan Guru
Lembar observasi kemampuan guru digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan seorang guru saat proses pembelajaran, serta meningkatkan kemampuan kognitif anak khususnya dalam menyebutkan lambang bilangan, dengan menggunakan permainan tutup botol untuk berhitung dan mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan. Kegiatan awal, inti, serta penutup sudah tertera pada lembar observasi guru. Observer memberi tanda Checklist pada setiap kemampuan guru serta memberikan poin sesuai ketetapan

Lembar Observasi Kemampuan Kognitif Anak
Lembar observasi untuk anak digunakan untuk melihat peningkatan kemampuan kognitif melalui permainan tutup botol. Anak akan memainkan tutup botol di kelas, sebelumnya guru telah memberikan stimulasi yang berhubungan dengan indikator pencapaian kemampuan kognitif anak. Pedoman observasi yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data tentang kemampuan kognitif anak di PAUD Engkurai adalah ketentuannya memberikan tanda *Checklist* pada kolom yang sesuai dengan perkembangan anak. Jika anak “Belum Berkembang” diberi skor 1, jika anak “Mulai Berkembang” diberi skor 2, jika anak “Berkembang Sesuai Harapan” diberi skor 3, jika anak “Berkembang Sangat Baik” diberi skor 4

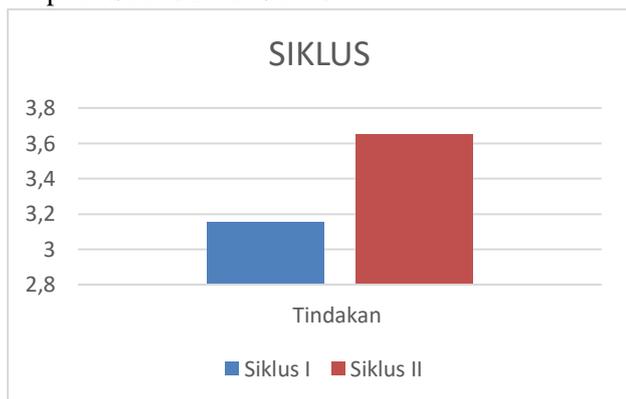
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan ini hanya membahas hasil penelitian pada Siklus I dan Siklus II. Hal demikian karena pada pertemuan ke II terdapat aktivitas guru dan peningkatan anak lebih meningkat. Sehingga hanya memaparkan bagian terakhir dari kedua siklus. Aktivitas Guru Pada tanggal 7 Mei 2022 peneliti menemukan permasalahan di PAUD KASIH BUNDA ENKGURAI dimana anak-anak masih kurang berkembang kemampuan dalam mengenal huruf. Berdasarkan pada hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat di PAUD KASIH BUNDA ENKGURAI pada anak usia 5-6 tahun bahwasanya guru peneliti telah melakukan proses pembelajaran untuk peningkatan kemampuan kognitif anak melalui permainan tutup botol. Hasil yang didapatkan pada Siklus I dalam aktivitas guru mencapai nilai rata-rata 3.15 % dengan kriterianya “Baik”, sedhurufn pada Siklus II pada aktivitas guru berhasil mencapai nilai rata-rata 3.65 % dengan kriterianya “Sangat Baik”.

Proses pembelajaran tema “Diri Sendiri”

dengan sub tema “Anggota Tubuh” menggunakan tutup botol untuk menyebutkan huruf awal pada nama anggota tubuh terlihat anak lebih antusias dalam belajar karena anak diberi kesempatan untuk menyebutkan huruf menggunakan tutup botol yang dibuat dengan berbagai varian warna sehingga anak terkesan ingin membuka lagi dan lagi. Adapun pada Siklus II guru peneliti membuat tutup botol dengan isi yang berbeda yaitu sesuai dengan tema pada hari itu “Diri Sendiri” sub tema “Panca Indra” sehingga membuat anak penasaran dengan isi tutup botol dan membuat anak ingin mencoba lagi untuk belajar lagi dan lagi, hal ini membuat peningkatan kemampuan guru peneliti pada Siklus II mencapai kriteria Sangat Baik dari pada dengan hasil pada Siklus I. Hasil observasi aktivitas guru peneliti pada Siklus I mencapai nilai rata-rata 3.15 % dengan kategori “Baik”. Selanjutnya pada Siklus II Sedhurufn pada Siklus II mencapai nilai rata-rata 3.65 % dengan kategori “Sangat Baik”. Hasil Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Gambar 4.1 Grafik Hasil Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II



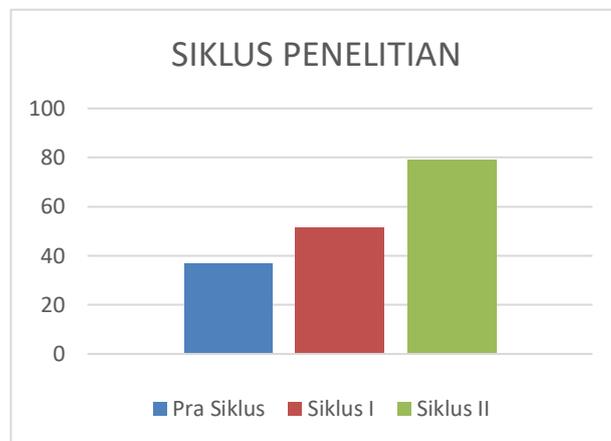
Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mulai tanggal 6 hingga tanggal 10 Februari 2023 pada anak usia 5-6 tahun diperoleh hasil peningkatan kemampuan kognitif anak. Hal ini dapat dilihat pada pra tindakan anak mencapai skor yang diperoleh rata-rata 36.80 % dengan kriteria Belum Berkembang (BB). Pada Siklus I mengalami peningkatan dengan rata-rata 51.38 % dengan kriteria Mulai Berkembang (MB). Sedangkan Peningkatan pada Siklus II mencapai nilai rata-rata 79.16 % dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB).

Tindakan yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan permainan tutup botol untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak selesai pada Siklus II. Anak mengalami peningkatan kemampuan

kognitif dari Siklus I ke Siklus II. Perbedaan hasil tindakan dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Gambar 4.2 Grafik Hasil Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak pada PrSiklus, Siklus I dan Siklus II



SIMPULAN (5%)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada anak usia 5 – 6 tahun di PAUD ENKGURAI untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui permainan tutup botol, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui permainan tutup botol di PAUD KASIH BUNDA ENKGURAI maka dapat disimpulkan Siklus I belum sepenuhnya diterapkan pembelajaran dengan baik. Proses pembelajaran masih perlu dilanjutkan pada Siklus II. Pada Siklus I aktivitas guru mendapatkan nilai 3.15 % dengan kategori “Baik”, sedangkan pada Siklus II terdapat peningkatan yang luar biasa dari sebelumnya yaitu 3.65 % dengan katagori “Sangat Baik”.

Berdasarkan pada hasil pengamatan pada peningkatan kemampuan kognitif anak usia 5 – 6 tahun melalui permainan tutup botol di PAUD KASIH BUNDA ENKGURAI, maka pada anak memperoleh 51.38 % dengan katagori Mulai Berkembang (MB). Sehingga perlu perbaikan pada Siklus II. Peningkatan kognitif terjadi pada Siklus II dengan nilai 79.16 % dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Hasil tersebut menunjukkan sudah termasuk pada kategori keberhasilan.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin Bambang Samsul. 2015. Psikologi Sosial. Bandung: CV Pustaka Setia. Arsyad

- Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Dimiyanti Johni. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Djiwandono Sri Esti Wuryani. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Eny Hidayati dan Muhayanto Hagus. 2016. "Peningkatan Kemampuan Membilang 1-20 Melalui Permainan Tutup Botol Pada Anak Kelompok B TK Dharma Wanita Kepuhrejo Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan". *Jurnal CARE*. Vol 03. No. 2.
- Fadlillah M, dkk. 2014. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini Mencitakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, dan Menyenangkan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Fakhrudin Asef Umar. 2010. *Sukses Menjadi Guru TK-PAUD*. Jogjakarta: Bening.
- Ghony M Djunaidi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: UIN-Malang Press.
- Gunawan Iman. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartati Sofia. 2007. *How To Be a Good Teacher and To Be a Good Mother*. Jakarta Selatan: Enno Media.
- Jannah Lily Alfiyatul. 2013. *Kesalahan-Kesalahan Guru PAUD yang Sering Dianggap Sepele*. Jogjakarta: Diva Press.
- Jannah Sitti Riadil. 2013. "Konsep Pendidikan Anak dalam Perspektif Al-Ghazali, Implikasinya dalam Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Al-Ta'dib*". Vol. 6. No. 2
- Juita Ratna, "Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Permainan Menakar Air di TK Aisyiyah Koto Kaciak Maninjau", *Jurnal Pesona PAUD*. Vol.1
- Kartikasari Rofika. 2015. "Meningkatkan Kemampuan Berhitung Menggunakan Media Tutup Botol untuk Anak-Anak Kelompok B TK Dharma Wanita 1 Gayam Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2014/2015". *Artikel Skripsi*.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2015. *Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Direktorat Pembina Pendidikan Anak Usia Dini.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Latif Mukhtar, dkk. 2014. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Kencana.
- Majid Abdul. 2016. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Malik Abdul. 2009. *Tata Cara Merawat Balita bagi Ummahat*. Jogjakarta: Garailmu.
- Mansur. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Timur.
- Mashar Riana 2011. *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*. Jakarta: Kencana.
- Mulyasa. 2014. *Manajemen Paud*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muthmainnah. 2018. "Fithrah dalam Islam dan Koleransinya dengan Tumbuh Kembang Anak", *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*. Vol. 4. No. 2.
- Mutiah Diana. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.

Ni Luh Prihanjani, Nyoman Wirya dan Tirtayani Luh Ayu. 2016. "Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6". e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha. Vol. 4, No. 3

Ningrum Epon. 2013. Panduan Praktik Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Putra Setia

Nur'aini Farida. 2008. Edu-Game For Child. Surakarta: Afra Publishing. Patilima Hamid. 2015. Resiliensi Anak Usia Dini. Bandung: Alfabeta.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini

PROFIL SINGKAT



Widia adalah nama penulis skripsi ini lahir di Bindang

pada tanggal 8 Juni 1993. lahir ayah bernama Kantak dan ibu bernama Unung dan merupakan anak kedua dari 3 bersaudara dengan saudara perempuan bernama Rika Swastika dan saudara laki-laki bernama Rino Alexius. Riwayat pendidikan yaitu Sekolah dasar negeri 38 Engkurai kecamatan Pinoh Utara Tahun 2006/2007 Tahun lulus Engkurai 23 Juni 2007 melanjutkan pendidikan ke tingkat SMP Bina Kusuma Nanga Pinoh Tahun 2011/2012 Tahun lulus Kabupaten Melawi 2 Juni 2012 selanjutnya melanjutkan pendidikan ke jenjang SMK Bina Kusuma Nanga Pinoh Tahun 2014/2015 Tahun lulus Melawi 15 Mei 2015 lalu Penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, tepatnya di Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Melawi pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD) sampai sekarang.